

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu Bangsa. Kemajuan suatu Bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan diantaranya oleh data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan perkepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia di Indonesia semakin menurun. Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke- 12 dari 12 negara di Asia. Posisi itu berada dibawah Vietnam.

Setiap Kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelumnya tahun 1945 hingga Kurikulum tahun 2006, tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan atau kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan itu sendiri dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan Kurikulum. Saat ini Indonesia sedang berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada dan akan menetapkan Kurikulum 2013, dengan berbagai “tuntutan” bagi siswa.

Indonesia menetapkan Kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013. Dalam lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI disebutkan bahwa kurikulum baru ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013b:4).

Pendidikan yang bermutu adalah ketika siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (UU N0 2 tahun 2003). Menurut Mulyasa( Ahmad Susanto, 2013: 32) bahwa peranan dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah, sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Kemampuan dan keterampilan baca-tulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa SD, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. Berbahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia dan mengingat keterampilan berbahasa sangatlah kompleks khususnya keterampilan membaca sehingga dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran bahasa perlu diterapkan berbagai model pembelajaran, pendekatan maupun teknik

pembelajaran yang sesuai dengan situasi ataupun karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia walaupun belum diketahui ada pada urutan berapa. Bahasa Indonesia yang baik adalah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai konteks (pembicara atau penulisan). Bahasa Indonesia yang benar adalah menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah (tata bahasa) bahasa Indonesia. Keterampilan membaca adalah salah satu kemampuan dan keterampilan Bahasa yang mutlak dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD). Ungkapan lain yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia, menurut (Abidin, 2012:9) rendahnya kemampuan efektif membaca siswa di sekolah, merupakan cermin utama kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. Berbagai pokok bahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak pernah disertai dengan strategi membaca yang dapat digunakan untuk mendekati wacana tersebut.

(Depdiknas, 2004:55)Pembinaan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dinyatakan bahwa.” Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) terdiri atas empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dilaksanakan terpadu”.

Membaca merupakan keterampilan yang paling utama yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat dipahami sebab keberhasilan siswa dalam

belajar ditentukan oleh kemampuan dalam membaca. Meskipun dipercaya bahwa kemampuan membaca dikembangkan melalui latihan, para ahli bersepakat bahwa membaca yang efektif dapat pula diajarkan kepada siswa. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan data hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018. Data hasil PISA tersebut menyatakan bahwa kemampuan membaca di Indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 371 untuk kategori kemampuan membaca dari skor rata-rata OECD 487(Permana, [www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Data tersebut menunjukkan kemampuan membaca siswa di Indonesia masih dibawah rata-rata. Laporan OECD kemampuan membaca siswa di Indonesia hanya 30% yang mencapai kemahiran tingkat dua dalam membaca. Melihat hal tersebut tentu harus menjadi evaluasi bagi pendidikan di Indonesia.

Pendekatan proses merupakan salah satu pendekatan yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar serta terproses dalam mengikuti pembelajaran saat pra membaca, saat membaca dan pasca membaca. Pembelajaran membaca permulaan diasumsikan berhasil dengan baik jika dilakukan melalui pendekatan proses karena siswa bebas menentukan pilihan, berorientasi pada proses bukan hasil, dan dapat menyenangkan. Kondisi pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang diasumsikan dapat meningkatkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan proses.

Menurut Nurfalah (Burn, Roe & Ross,1996:29) bahwa pendekatan proses adalah pendekatan yang menggunakan aktivitas proses membaca melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap prabaca, (2) tahap saat membaca, dan (3) tahap pasca membaca. Ketiga tahap proses membaca tersebut dilakukan untuk melatih keterampilan membaca permulaan siswa.

Secara umum ada tiga kegiatan pada pembelajaran membaca khususnya untuk membaca lanjut pada kelas tinggi yaitu; kegiatan prabaca, kegiatan saat baca, dan kegiatan pascabaca inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan proses untuk meningkatkan pembelajaran membaca. Proses yang dimaksud adalah proses membaca. Syamsi, dkk (2013: 84 ) menguraikan pembelajaran membaca dengan pendekatan proses meliputi langkah-langkah;persiapan untuk membaca, membaca,merespon,mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi. Jika dipahami langkah -langkah pendekatan proses tersebut merupakan penjabaran atau perluasan dari tiga kegiatan pembelajaran membaca yaitu: kegiatan prabaca, kegiatan saat membaca, dan kegiatan pascabaca. Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membaca adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses. Pendekatan proses pada pembelajaran membaca masih jarang diterapkan khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar.

Pendekatan proses dirasa perlu untuk diterapkan pada kegiatan membaca karena sangat penting guna menunjang kemampuan membaca peserta didik. Belum tersedianya bahan ajar yang mendukung pendekatan

proses pada pembelajaran membaca yang berupa buku teks Sekolah Dasar yang didalamnya dikembangkan sesuai dengan pendekatan proses. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan telaah dokumen yaitu telaah buku teks pelajaran yang digunakan pada pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah.

Permasalahan tentang bahan ajar tersebut, sangat menarik untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dimaksud yaitu berbentuk buku teks untuk pembelajaran membaca di MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah). Kabupaten Banyumas memiliki sekolah MIM sebanyak 45 yang tersebar di beberapa kecamatan, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan menggunakan wawancara yang dilakukan di MIM Singasari Kecamatan Karanglewes. Hasil melalui wawancara guru membutuhkan bahan ajar dalam bentuk buku teks yang dapat melengkapi buku siswa dan buku guru untuk memperdalam materi, terutama untuk materi Kompetensi Dasar pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan Pranowo (2014: 245) bahwa masalah kedalaman materi pembelajaran pada bahan ajar penting untuk diperhatikan karena akan menghindarkan guru dari mengajar yang terlalu sedikit atau teralalu banyak.

Dijelaskan lebih lanjut oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah Singasari bahwa rata-rata siswa sudah dapat membaca namun masih terdapat 1 siswa yang belum dapat membaca dan 3 siswa belum lancar membaca, pada pembelajaran matematika peserta didik susah menalar soal cerita, siswa yang belum dapat membaca berpengaruh pada kegiatan menulis, setiap istirahat guru memberikan teks bacaan kepada siswa yang belum bisa atau belum

lancar membaca guru masih menggunakan buku penggalan bacaan namun dimodifikasi oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah Singasari, sehingga guru menginginkan bahan ajar dalam bentuk buku teks yang dapat menjadikan siswa senang membaca. Alasannya adalah bahwa jika siswa sudah senang membaca maka materi apapun dapat di pelajari dengan mudah melalui kegiatan membaca. Disampaikan juga oleh guru bahwa pengembangan materi bacaan perlu diarahkan pada aktivitas proses membaca. Hal ini tentu tidak akan bertolak belakang dengan pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu pendekatan *scientific*, bahkan aktivitas proses membaca ini dapat memperkuat pembelajaran karena hanya digunakan dalam aktivitas membaca saja dan jika siswa gemar membaca maka memudahkannya dalam mempelajari pengetahuan yang lain.

Guru MI Muhammadiyah Singasari, menjelaskan bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membaca di sekolah dapat dilakukan dengan pengembangan buku teks yang disusun menggunakan pendekatan proses agar mampu membentuk perilaku gemar membaca sekaligus mampu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Pengembangan tersebut dirasa penting karena hingga sekarang guru belum menjumpai bahan ajar dalam bentuk buku teks yang disusun berdasarkan pendekatan proses. Berdasarkan kebutuhan yang diungkapkan oleh guru, kemudian dilakukan analisis dokumen yaitu telaah buku pelajaran dan telaah RPP kelas IV. Pemilihan kelas IV SD ialah karena pada jenjang kelas tersebut aktivitas

membaca sudah memasuki tahap membaca lanjut dan cocok jika diterapkan pendekatan proses.

Hasil telaah buku dari segi isi atau materi memang masih dijumpai kekurangan misalnya dari segi materi pembelajaran masih perlu ditambahkan dan dikembangkan agar lebih mendalam baik materi Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA, IPS. Dari segi media atau ilustrasi gambar lebih menarik jika dibandingkan dengan bahan ajar buku teks pada KTSP. Pada kelas IV terdapat Sembilan tema pembelajaran, yaitu: Tema 1 Indahnnya Kebersamaan; Tema 2 Berhemat Energi; Tema 3 Peduli Mahluk Hidup; Tema 4 Berbagai Pekerjaan; Tema 5 Pahlawanku; Tema 6 Cita-citaku; Tema 7 Indahnnya Keberagaman di Negeriku; Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku; Tema 9 Kayanya Negeriku. Setelah dianalisis, secara keseluruhan pada buku masing-masing tema tersebut belum menggunakan pendekatan proses khususnya untuk materi membaca. Dari Sembilan buku tersebut dipilih salah satu buku untuk dianalisis lebih mendalam yaitu buku Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Tema tersebut terdapat di semester II. Pada dasarnya pemilihan buku Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku ini hanya untuk menfokuskan analisis dan kemudian akan dilakukan pengembangan. Selain itu Tema 8 juga menarik dan strategis untuk dikembangkan dari segi bahan pembelajaran membaca.

Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku terbagi dalam tiga subtema, yaitu; subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku; subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku; subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Masing-masing subtema terdapat enam pembelajaran. Analisis difokuskan

pada Kompetensi Dasar 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan 4.9 menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual, Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca. Dari segi kesesuaian antara buku teks dengan RPP serta dari kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks sudah sesuai dengan RPP. Segi kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar juga sudah sesuai. Namun, terdapat materi bahan ajar yang kurang dan memungkinkan untuk ditambahkan dan dikembangkan. Pada subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 2 terdapat materi ajar 2 kegiatan membaca Bahasa Indonesia namun dalam kegiatan pembelajarannya hanya ada 1 kegiatan membaca Bahasa Indonesia. Begitu pula pada subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 4 dan 6 terdapat materi ajar 2 kegiatan membaca bahasa Indonesia namun dalam pembelajarannya hanya ada 1 kegiatan membaca Bahasa Indonesia. Materi dalam bentuk bahan bacaan untuk keterampilan membaca masih dapat ditambah agar siswa lebih sering membaca sehingga berwawasan luas. Pada materi bacaan belum ada aktivitas membaca yang sesuai dengan aktivitas proses membaca dan belum menggunakan pendekatan proses membaca. Aktivitas membaca hanya terdapat bacaan lalu siswa menjawab pertanyaan seputar bacaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi membaca pada buku tema 8 Daerah Tempat Tinggalku belum sesuai dengan pendekatan proses. Hal ini yang menjadi alasan penguat dipilihnya tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, perlu dikembangkan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses. Pengembangan buku teks pelajaran ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca. Buku teks pelajaran yang dikembangkan bersifat sebagai pelengkap buku guru dan buku siswa serta untuk memperkaya materi Kurikulum 2013. Jadi cukup beralasan jika penelitian dan pengembangan tentang buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses pada peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karang Lewas ini layak dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Permasalahan pada Kurikulum 2013 yaitu buku teks pelajaran membaca melalui pendekatan proses.
2. Materi membaca pada buku Kurikulum 2013 belum sesuai dengan pendekatan proses dan perlu dikembangkan.
3. Belum tersedianya model buku teks pelajaran membaca kelas IV MI Muhammadiyah Singasari yang disusun berdasarkan pendekatan proses.
4. Kebutuhan guru dan peserta didik akan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diperoleh 4 permasalahan, namun terkait dengan pentingnya membaca dan buku teks pelajaran membaca yang sesuai guna memperbaiki kualitas pembelajaran membaca serta kebutuhan guru terhadap buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya pada masalah nomor 2, 3, dan 4. Pada permasalahan nomor 2 yaitu tentang materi membaca pada buku Kurikulum 2013 belum sesuai dengan pendekatan proses dan perlu dikembangkan. Pada permasalahan nomor 3 yaitu mengenai belum tersedianya model buku teks pelajaran membaca kelas IV MI yang disusun berdasarkan pendekatan proses. Pada permasalahan nomor 4 yaitu kebutuhan guru dan peserta didik akan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Pembatasan masalah tersebut maka akan dilakukan pengembangan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses untuk kelas IV. Buku teks pelajaran yang dikembangkan ini sebagai pelengkap atas kekurangan-kekurangan dari buku-buku pelajaran yang digunakan pada kelas IV MI Muhammadiyah Singasari berdasarkan hasil telaah. Buku teks pelajaran yang dikembangkan tersebut hanya berisi muatan pelajaran membaca yang diambil dari Kurikulum 2013. Perbedaan yang mendasar adalah terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan buku tersebut, yaitu pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses yang tidak dijumpai pada buku-buku pelajaran yang lain. Selain itu

buku yang dikembangkan juga sebagai pelengkap materi dari buku pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI karena kurangnya materi pembelajaran membaca pada buku pemerintah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan buku teks membaca berbasis pendekatan proses Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang dikembangkan tersebut menurut penilaian ahli materi dan ahli media?
2. Bagaimana kelayakan buku teks membaca berbasis pendekatan proses Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang dikembangkan tersebut menurut penilaian ahli rancangan buku ?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses yang layak bagi peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karang Lewas.
2. Menghasilkan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karang Lewas.

## F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses untuk kelas IV MI Muhammadiyah Singasari yaitu berupa buku teks yang layak dan efektif untuk digunakan sebagai pelengkap buku guru dan buku siswa. Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan ini sebagai berikut:

1. Buku teks pelajaran sebagai pelengkap buku tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, berbentuk media cetak berwarna dengan ukuran panjang buku 29,7cm, lebar buku 21 cm. Maksud dari pelengkap adalah bahwa buku yang dikembangkan melengkapi proses pembelajaran membaca yang tidak tersaji pada buku yang terbitkan Kemendikbud RI.
2. Ukuran kertas yang digunakan adalah HVS 80 gr dengan ukuran A4 yaitu 21 x 29,7 cm.
3. Judul buku pada cover adalah: “Terampil Membaca: Pelengkap Bahan Ajar Membaca Berbasis Pendekatan Proses Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku untuk Kelas IV MI Muhammadiyah Singasari”.
4. Bahan ajar ditulis dengan menggunakan huruf *Baer Metanoia* dengan ukuran 12 pt sesuai dengan huruf pada buku guru dan buku siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI.
5. Bagian awal buku terdapat kata pengantar untuk menjelaskan maksud dan tujuan disusunnya bahan ajar.
6. Buku teks pelajaran dilengkapi penjelasan isi buku untuk memudahkan pengguna dalam mempelajari isi buku.

7. Buku teks pelajaran juga dilengkapi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
8. Terdapat ilustrasi percakapan siswa untuk mengawali setiap pembahasan materi.
9. Buku bersifat sebagai penunjang buku Kurikulum 2013 (buku guru dan buku siswa) kelas IV MI
10. Berisi materi pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca yang disajikan dalam langkah-langkah pendekatan proses yang meliputi langkah-langkah; a)Persiapan, yaitu berisikan kegiatan yang mengajak pesertadidik untuk menyiapkan diri sebelum membaca. Diantaranya yaitu kegiatan tanya jawab seputar materi dan memperkirakan isi materi yang akan pesertadidik pelajari; b)Membaca,yaitu berisikan materi bacaan yang akan pesertadidik pelajari. Kegiatan ini untuk melatih kemampuan pesertadidik dalam membaca menggunakan model yang sudah ditetapkan; c)Menanggapi, berisikan kegiatan memberikan tanggapan setelah membaca teks materi bacaan. Pesertadidik juga dapat berdiskusi dengan teman dan guru tentang hasil tanggapannya; d) Memahami, yaitu berisikan kegiatan untuk lebih memahami materi bacaan melalui kegiatan membaca ulang pesertadidik dapat menemukan dan mempelajari kosakata baru dan berisikan kegiatan menjawab pertanyaan seputar materi bacaan; e)Meluaskan pemahaman, yaitu berisikan kegiatan untuk meluaskan pemahaman terhadap materi bacaan. Diantaranya yaitu berisi kegiatan

menuliskan kembali materi bacaan atau menceritakan ulang dengan menggunakan bahasa atau kalimat sendiri. Selain itu juga berisi kegiatan untuk melakukan adegan bermain peran sesuai dengan materi bacaan. Hal ini yang membedakan buku tersebut dengan buku-buku lainnya seperti buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI.

11. Buku teks pelajaran yang dikembangkan terdapat materi pelengkap atas kekurangan materi dari buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI.
12. Sebagai daya tarik bagi siswa diberikan ilustrasi dan gambar pada setiap materi bacaan.
13. Buku teks pelajaran dilengkapi dengan soal tes kemampuan membaca agar siswa dapat mengukur tingkat kemampuan membaca setelah mempelajari buku teks pelajaran tersebut
14. Pada sampul belakang terdapat kata-kata untuk memotivasi peserta didik agar gemar membaca.
15. Buku teks pelajaran disusun sesuai dengan komponen kelayakan materi, kelayakan media, dan kelayakan rancangan buku.
16. Secara garis besar buku teks ini berisi:
  - a. Cover Buku;
  - b. Halaman Hak Cipta;
  - c. Kata Pengantar;
  - d. Kompetensi Inti Kelas IV SD/MI;
  - e. Daftar Isi;
  - f. Apa Isi Buku Ini?;

- g. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku;
- h. Materi pembelajaran membaca Subtema 1, Subtema 2, dan Subtema 3 yang disusun berdasarkan pendekatan proses;
- i. Gambar-gambar dan ilustrasi pendukung;
- j. Tes Kemampuan Membaca;
- k. Daftar Pustaka;
- l. Kata-kata Motivasi.

#### **G. Manfaat Pengembangan**

Hasil pengembangan buku teks ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini mempunyai kontribusi ilmiah terkait dengan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pengembangan pengetahuan bagi pihak lain yang berkepentingan berkaitan dengan objek – objek yang tidak tercantum dalam penelitian ini.
  - b. Hasil pengembangan buku teks ini dapat meningkatkan kualitas keilmuan pendidik.
  - c. Pengembangan buku teks ini dapat menjadi stimulan bagi pendidik untuk lebih aktif mengembangkan profesinya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu pendalaman materi dan menambah materi ajar,serta dapat digunakan sebagai acuan untuk guru MI Muhammadiyah Singasari dalam mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku teks berbasis pendekatan proses.

### b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menarik perhatian dan memotifasi siswa, khususnya dalam keterampilan membaca.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku teks berbasis pendekatan proses.

### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan inimungkin akan menemui berbagai kendala, oleh karena itu perlu disampaikan asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan. Asumsi dan keterbatasan pengembangan akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini.

## 1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan buku teks pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku tekspelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar membaca peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dan KTSP.
- b. Buku teks pelajaran dapat digunakan sebagai alternatif pelengkap atau pendamping buku guru dan buku siswa.
- c. Buku tekspelajaran dapat digunakan sebagai acuan guru pada pembelajaran membaca serta dapat dikembangkansesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.
- d. Buku tekspelajaran dapat membantu guru untuk efektivitaspembelajaran membaca kelas IV MI Muhammadiyah Singasari
- e. Buku tekspelajaran dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Singasari
- f. Buku teks dapat menjadikan proses pembelajaran yang memberi motivasi dan menyenangkan.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dibatasi dalam bentuk buku teks pelajaran yaitu buku yang langsung dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk pembelajaran membaca.

- b. Subjek uji coba pengembangan terbatas pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Singasari.
- c. Pengembangan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses dibatasi pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
- d. Pengembangan buku teks pelajaran terbatas pada Kompetensi Dasar/KD Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca yang meliputi lima model membaca yaitu: membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, membaca berpasangan, dan membaca terbimbing.
- e. Pengembangan buku teks pelajaran membaca terbatas pada pendekatan proses yang meliputi lima langkah utama yaitu: persiapan, membaca, menanggapi, memahami, dan meluaskan pemahaman.
- f. Buku teks pelajaran membaca yang dikembangkan tidak diproduksi masal hanya digunakan untuk kepentingan penelitian di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karang Lewas, namun tetap dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk Sekolah Dasar lain.